

## PENGARUH VARIABEL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO DI PASAR MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

[The Influence of Economic Variables on the Income of Basic Goods Traders at  
Mengwi Market, Mengwi Sub-District, Badung Regency]

I Gusti Ayu Meta Purmina Dewi<sup>1)\*</sup>, I Nyoman Gede Marta<sup>2)</sup>, I Wayan Mula Sarjana<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

*purminameta@gmail.com (corresponding)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi yaitu: modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Pengujian hipotesis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomi yaitu: modal, lama usaha dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Modal, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Nilai koefisien determinasi, hanya 70,9 persen variasi dari modal, lama usaha dan jam kerja mampu menjelaskan variasi pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi. Sedangkan sisanya sebesar 29,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** modal; lama usaha; jam kerja; pendapatan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of economic variables, namely: capital, business duration, and working hours on the income of staple food traders at Mengwi Market, Mengwi District, Badung Regency. The sample in this study was determined using the simple random sampling technique, with a total of 73 respondents. Hypothesis testing was conducted using Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study indicate that the economic variables capital, business duration, and working hours-partially have a positive and significant effect on the income of staple food traders at Mengwi Market, Mengwi District, Badung Regency. Capital, business duration, and working hours also have a significant simultaneous effect on the income of these traders. The coefficient of determination shows that 70.9 percent of the variation in income can be explained by the variables of capital, business duration, and working hours. The remaining 29.1 percent is influenced by other factors not included in this study.*

**Keywords:** capital; business duration; working hours; income.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kegiatan ekonomi disektor konvensional masih merupakan aktivitas jual beli yang semakin berkembang meskipun ada persaingan. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat dimana penjual dan pembeli berinteraksi dalam menetapkan total dan harga barang dan jasa yang dipertukarkan (Sukirno, 2004). Tujuan bekerja atau mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan adalah seluruh jumlah uang yang diterima seseorang ataupun keluarga didalam periode waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Kecamatan Mengwi adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Badung, juga terdapat subsektor perdagangan salah satunya adalah usaha perdagangan pasar tradisional. Kecamatan Mengwi juga merupakan salah satu nama desa. Desa Mengwi merupakan salah satu desa yang terdiri dari 11 banjar dinas dan 13 banjar adat. Desa Mengwi yang merupakan pusat dari Kecamatan Mengwi memiliki sebuah pasar tradisional yang dinamakan Pasar Mengwi. Pasar ini beroperasi selama 24 jam. Banyak masyarakat dari sekitaran Kecamatan Mengwi bahkan dari luar Kecamatan Mengwi yang menggantungkan hidupnya di pasar ini. Ada beberapa jenis dagangan yang umumnya dijual di pasar ini, seperti: sembako, snack, alat upacara, aneka jajanan dan lain sebagainya seperti layaknya di pasar pada umumnya.

Pasar Mengwi terdapat 518 orang pedagang. Dari total pedagang tersebut sebagian besar berjualan sembako yaitu sebanyak 270 orang. Dalam penelitian ini penulis khusus meneliti pedagang sembako yang ada di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hal ini dilakukan karena sembako merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang, mengingat usaha ini menjual berbagai jenis kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Pendapatan meningkat oleh kelangsungan usaha, semakin tinggi pendapatan, maka perusahaan akan mampu membiayai semua biaya dan aktivitas usahanya (Prihatminingtyas 2019). Berdasarkan observasi awal dengan 10 responden, rata-rata pendapatan per-bulan pedagang sembako di Pasar Mengwi berbeda-beda.

Pendapatan pedagang mengalami ketimpangan. Ada pedagang yang memperoleh pendapatan sangat tinggi yaitu sebesar Rp 24.000.000,00 dan ada juga yang hanya memperoleh pendapatan sangat rendah yaitu hanya sebesar Rp 1.500.000,00. Ketimpangan pendapatan yang terjadi diindikasikan terjadi akibat semakin pesatnya persaingan, tingkat penggunaan modal, lama usaha, jam kerja, strategi pasar dan kemampuan pedagang dalam menata barang dagangannya. Menurut Fauzi (2016), ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah serius dalam perekonomian.

Menurut (Sukmayani, 2008) ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan, termasuk besarnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang digunakan, dan besar kecilnya usaha memberikan peluang yang besar terhadap pendapatan. Modal adalah dana yang digunakan sebagai sarana pembiayaan aset apa pun yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan produksi. Peningkatan jumlah modal usaha yang digunakan untuk biaya operasional dapat menambah jumlah persediaan barang dagangan. Semakin besar ukuran persediaan, maka akan meningkatkan pendapatan dari penjualan. (Yustie and Retnowati 2020).

Selain faktor modal, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pedagang dalam menjual dagangannya yaitu lama usaha. Pengalaman yang dimiliki seorang pedagang dalam menjalani dan menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitas kemampuan profesionalnya, yang nantinya akan timbul atau menjadi sebuah kemampuan yang menambah efisiensi seorang pedagang untuk menekan biaya produksi dan dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan penjualan. Menurut (Rafidah, 2020) lama usaha akan meningkatkan keterampilan, pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang produknya. Pedagang yang telah lama melakukan usaha dapat mempertahankan kredibilitasnya kepada konsumen. Pedagang pasar tradisional di Pasar Mengwi, sebagian besar sudah berdagang hitungan tahun, tetapi ada juga yang baru hitungan bulan. Pedagang yang sudah lama melakukan usaha rata-rata mempunyai pelanggan atau konsumen tetap. Tentu ini menjadi masalah bagi para pedagang baru untuk bisa bersaing dengan pedagang yang mempunyai pelanggan agar bisa meningkatkan jumlah penjualannya.

Selain itu, jam kerja juga merupakan faktor penting dalam menjalani usaha, karena jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas *omset* yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut (Husaini, 2017). Berdasarkan uraian dari latarbelakang tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara parsial dan

simultan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung? Pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian ini dapat berguna memberikan informasi yang riil tentang kondisi pedagang yang ada di Pasar Mengwi, khususnya pedagang sembako sehingga menemukan faktor-faktor yang mendasari besar kecil jumlah pendapatan yang diterima pedagang.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pasar Mengwi yang letaknya di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa Pasar Mengwi merupakan salah satu pasar tradisional, yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa dan lokasinya tidak jauh dari Obyek Wisata Taman Ayun Mengwi. Objek dalam penelitian ini adalah modal, lama usaha, jam kerja dan pendapatan pedagang sembako yang berada di dalam Pasar Mengwi.

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang berjumlah 183 orang.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus *representative* (mewakili). Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = presentasi kesalahan yang dapat ditoleransi

$$n = \frac{270}{1 + 270(0,1)^2}$$

$$nn = \frac{270}{1 + 270(0,01)}$$

$$= 72,97 \text{ (dibulatkan menjadi 73)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan e sebesar 10 persen diperoleh sampel 72,97 dibulatkan menjadi 73 sampel. Jadi jumlah pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang dijadikan sampel adalah sebanyak 73 orang.

Teknik pengambilan sampel atau penentuan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Data Primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden yaitu kepada pedagang sembako di Pasar Mengwi yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Proses analisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Wirawan, 2010) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang

$b_0$  = Konstanta (*Intercept*)

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Lama usaha

$X_3$  = Jam kerja

$b_1, b_2, b_3$  = Parameter yang ditaksir

$e_i$  = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

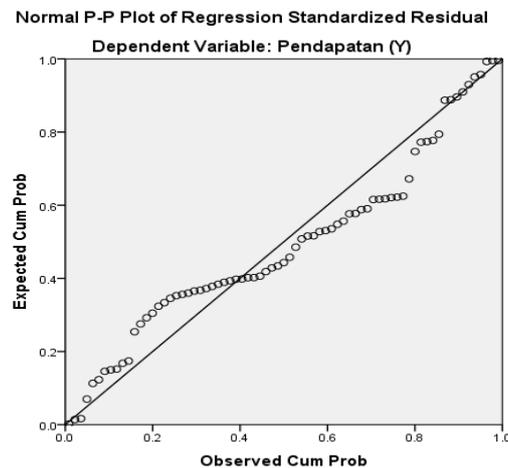
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji asumsi klasik

Untuk menguji bahwa data dan persamaan garis regresi yang diperoleh linear atau *BLUE* (*best linear unbiased estimator*) dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan dan estimasi, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Wirawan, 2012).

#### 1. Uji Normalitas

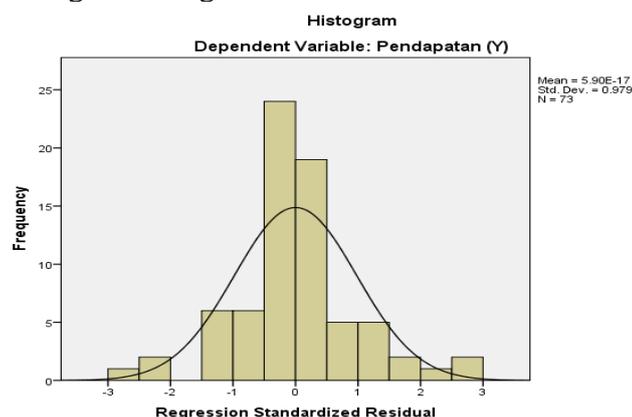
Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependen* dan variabel *independen* memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik *P-P plot* dan grafik histogram. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik *P-P plot* sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Normal *P-P plot*

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan gambar histogram *P-P plot* di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain disajikan dengan grafik *P-P plot*, dapat juga disajikan melalui grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai semua *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala multikolinieritas.

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

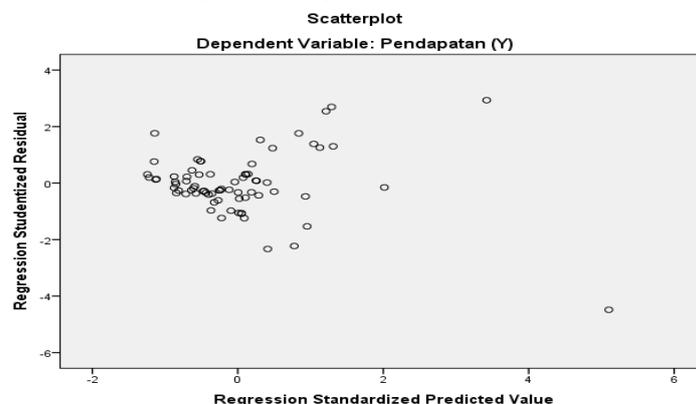
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal ( $X_1$ )	0,911	1,098
Lama Usaha ( $X_2$ )	0,928	1,078
Jam Kerja ( $X_3$ )	0,970	1,031

Sumber : Asil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 3 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Berikut hasil *output* dari uji heterokedastisitas :



**Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (*regression standardized predicted value*) dan pada nilai 0 sumbu vertikal (*regression studentized residual*) serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.696	3043252.48410	1.893

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4 ditunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Waston* sebesar 1,893. Kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat  $(-2 < DW < 2)$  maka  $(-2 < 1,893 < 2)$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

### Hasil analisis regresi linear berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan sampel sebanyak 73 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3043544.963	1224365.613		2.486	.015
Modal (X <sub>1</sub> )	.071	.007	.685	10.062	.000
Lama Usaha (X <sub>2</sub> )	14811.751	4390.143	.228	3.374	.001
Jam Kerja (X <sub>3</sub> )	14232.647	3685.564	.255	3.862	.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.043.544.963 + 0,071 X_1 + 14.811,751 X_2 + 14.232,647 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* ( $b_0$ ) diperoleh sebesar 3.043.544.963 (bertanda positif), artinya tanpa adanya variabel bebas dan diasumsikan sama dengan 0, maka pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah sebesar Rp 3.043.544.963.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk variabel modal ( $X_1$ ), diperoleh sebesar 0,071 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu rupiah, maka pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar 0,071 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lama usaha ( $X_2$ ) dan jam kerja ( $X_3$ ) adalah konstan.
3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) untuk variabel lama usaha ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 14.811,751 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap lama usaha bertambah 1 bulan, maka pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 14.811,751 setiap bulan dengan asumsi variabel modal ( $X_1$ ) dan jam kerja ( $X_3$ ) adalah konstan.
4. Koefisien regresi ( $b_3$ ) untuk variabel jam kerja ( $X_3$ ) diperoleh sebesar 14.232,647 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap jam kerja bertambah 1 jam, maka pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 14.232,647 setiap bulan dengan asumsi variabel modal ( $X_1$ ) dan lama usaha ( $X_2$ ) adalah konstan.

### Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,667. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 10,062 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,667. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ( $10,062 > 1,667$ ) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Pengaruh lama usaha ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 3,374 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,667. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,374 > 1,667$ ) dan signifikannya adalah 0,001 lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti lama usaha berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Pengaruh jam kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 3,862 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,667. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,862 > 1,667$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti jam kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, lama usaha dan jam kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.696	3043252.4841	.709	55.949	3	69	.000

Sumber : Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 55,949 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,74 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $55,949 > 2,74$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan Tabel 6, besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Pada Tabel 6

diketahui  $R^2$  adalah sebesar 0,709 berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal, lama usaha dan jam kerja) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 70,9 persen terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 29,1 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. Modal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan modal, bagi pedagang sembako di Pasar Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, disarankan untuk menyisihkan atau menabung sebagian hasil keuntungan yang diperoleh dimana dikemudian hari pada saat tabungan sudah cukup besar, tabungan tersebut dapat digunakan sebagai modal kerja untuk menambah variasi jenis dagangan yang diperjualbelikan agar konsumen dapat membelanjakan kebutuhannya pada satu pedagang saja.
2. Berkaitan dengan lama usaha dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sembako, maka disarankan pedagang haruslah menerapkan strategi persaingan yang tepat agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
3. Berkaitan dengan jam kerja untuk para pedagang sembako yang memiliki jam kerja lebih sedikit dibandingkan pedagang sembako lain harus menambah jam kerja dan memanfaatkan waktu berjualan dengan lebih bijak agar pendapatan yang diperoleh para pedagang sembako di Pasar Mengwi semakin besar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lebih dari peneliti yang dilakukan saat ini, agar faktor lain juga dapat diteliti dengan baik dan menggunakan data yang lebih banyak, agar hasil penelitian lebih memuaskan. Mengingat ketiga variabel berpengaruh simultan maka para pedagang agar mengoptimalkan ketiga variabel untuk meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Ni Rai. Ngurah Made Novianha Pynatih. Ni Made Taman Ayuk. I Nyoman Gede Marta. (2022). The Role Of Organizational Culture And Entrepreneurship Orientation On Employee Performance In Village Credit Union In Badung – Bali. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. 17 (1). DOI: <https://doi.org/10.26533/eksis.v17i1.1050>
- Dewi, I Gusti Ayu Meta Purmina. I Nyoman Gede Marta. Ni Gusti Ayu Putri Nuryanti. (2023). Analisis Faktor-Faktor Tingkat Produksi Batu Bata Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 12(7). DOI: <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i07.p17>

- Fauzi, Ahmad dan Dewa Nyoman Budiana (2016) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5(6), h: 668-691.
- Husaini, A. F. (2017) Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 3. [journal.unimal.ac.id](http://journal.unimal.ac.id).
- Nuryati, Ni Gusti Ayu Putri. I Nyoman Gede Marta Marta. I Gusti Ayu Meta Purmina Dewi. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Padma Herbal Bali Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*. 6 (1) DOI: <https://doi.org/10.47532/jis.v6i1.754>
- Prihatminingtyas, B. (2019) Pengaruh Modal , Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 7(2), DOI: <https://doi.org/10.33366/ref.v7i2.1650>
- Rafidah. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Malang: Ahlimedia Pres.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. (2003). Makro Ekonomi. Edisi 14. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono. (2013) *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2004). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi ke 3 Cetakan 20. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmayani, Ratna. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: BSE Elektronik.
- Wirawan, N. (2010). *Statistika Ekonomi dan Bisnis. (Statistika Inferensia)*. Edisi 2. Denpasar : Keraras Emas.
- Wirawan, N. (2012). *Cara Mudah Memahami Statistik 2*, Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Yustie, R, and D A Retnowati. (2020). Determine the Effect of Capital, Labor, and Working Hours on Merchant Income in Surabaya Puncak Permai Modern Market in 2019. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*. 5(1). DOI: <https://doi.org/10.20473/jiet.v5i1.19628>